

Deteksi Manajemen Laba Menggunakan *Classification Shifting* (Sebuah Pengujian dengan *Core Earnings*, Operasi yang Dihentikan, dan *Special Items*) dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi

DEBBIANITA SE.*

Universitas Kristen Maranatha

SYLVIA VERONICA

DESI ADHARIANI

Universitas Indonesia

Abstract: *This research aims at detecting earnings management through classification shifting by classifying core expenses as discontinued operation or special items to increase core earnings. This research also predict that Audit Quality (KAP big 4 or non-big 4) can mitigate the association between discontinued operations and special items to core earnings.*

Samples of this research are obtained using purposive sampling from all companies listed in the capital markets of Singapore, Malaysia, Indonesia, and Philippines. Final samples are 1551 observations for the year 2012 and analysis data using software e-views 6.0.

Results showed that discontinued operations and special items are not associated with unexpected core earnings. Discontinued operations and special items in current year are also not associated with unexpected change core earnings in the following year. Audit Quality is found to be unable to mitigate association between discontinued operations and special items to core earnings

Keywords: *classification shifting, discontinued operations, special items, audit quality, unexpected core earnings, and unexpected change in core earnings.*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan sarana yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan menjadi sarana informasi dari pihak dalam perusahaan (manajemen) kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan ini sangat penting bagi investor, terutama sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi. Mengingat pentingnya laporan keuangan untuk berbagai pihak, hal ini terkadang menjadi peluang bagi manajemen untuk mengutak-atik angka di laporan keuangan agar terlihat baik para pembacanya yang pada akhirnya dapat menarik investor.

* Alamat korespondensi: debbianita@gmail.com

Salah satu aspek penting dalam laporan keuangan adalah angka laba yang digunakan sebagai indikator kinerja pihak manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan, karena pentingnya angka laba tersebut maka memunculkan perilaku opportunistik dari manajemen untuk melakukan manipulasi terhadap angka laba yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan. Manajemen termotivasi untuk menunjukkan kinerja yang baik melalui nilai atau keuntungan yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu manajemen cenderung untuk memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba yang lebih baik.

Terdapat dua alat manajemen laba yang dikenal luas di masyarakat yaitu manajemen akrual dan manipulasi aktivitas riil. Terdapat sebuah alat manajemen laba lainnya yaitu *classification shifting* yang berbeda dengan kedua alat manajemen laba yang sebelumnya yaitu *classification shifting* mengelola laba dengan secara sengaja menggeser klasifikasi item-item dalam laporan laba/ rugi (Mc Vay, 2006). Selain itu, *classification shifting* sering tidak menjadi perhatian para pengguna laporan keuangan karena para pengguna laporan keuangan umumnya fokus pada *core earnings* sedangkan *classification shifting* tidak mengubah laba akhir tetapi hanya menggeser klasifikasinya agar *core earnings* yang dilaporkan meningkat.

Kesalahan klasifikasi yang dilakukan manajemen seharusnya dapat dideteksi oleh auditor. Peran auditor sangat penting untuk mengurangi atau menghambat kemungkinan adanya manajemen laba yang terjadi. Menurut Herusetya (2012), auditor memiliki peran sebagai salah satu *gatekeeper* pasar modal untuk memberikan kepastian (*assurance*) atas kualitas pelaporan keuangan perusahaan publik.

Penelitian yang mengembangkan model untuk pengukuran *classification shifting* adalah penelitian Mc Vay (2006) yang melakukan pengujian antara *core earnings* dan *special items*, hasil penelitiannya memberikan bukti adanya perilaku opportunistik manajer yang melakukan *classification shifting* dengan menggeser *core expense* (harga pokok penjualan, biaya penjualan, serta biaya umum dan administrasi) ke *special items*. Untuk memastikan bahwa peningkatan *core earnings* diakibatkan karena adanya *classification shifting* dan bukan dikarenakan perusahaan mengalami *efficiency gains*, dilakukan pengujian apakah adanya *special items* tahun ini menurunkan *unexpected core earnings* tahun berikutnya dan hasil penelitian membuktikan bahwa *special items* pada tahun t memiliki pengaruh negatif terhadap *unexpected change in core earnings* pada $t+1$. Hal tersebut membuktikan

bahwa peningkatan *unexpected core earnings* dikarenakan adanya *classification shifting*. Sejak penelitian Mc Vay (2006), penelitian *classification shifting* semakin banyak antara lain penelitian Fan et al. (2010) yang mengembangkan model Mc Vay tetapi dengan mengeluarkan variabel *accruals* dan menambahkan variabel kontrol lainnya serta menggunakan data keuangan kuartalan. Hasil penelitian Fan et al. (2010) menemukan bahwa manajer lebih cenderung melakukan *classification shifting* pada kuartal keempat, dengan argumen pada kuartal keempat ini proses audit difokuskan sehingga dengan penggunaan *classification shifting* tidak terdeteksi oleh auditor. Barua et al. (2010) mencoba meneliti *classification shifting* menggunakan *core earnings* dan operasi yang dihentikan. Hasilnya ditemukan bahwa terdapat perilaku manajemen yang menggeser *core expense* ke operasi yang dihentikan untuk meningkatkan *core earnings*. Penelitian *classification shifting* di Indonesia dilakukan oleh Wulandari dan Kusuma (2011) menggunakan data keuangan negara-negara di ASEAN, penelitian ini menguji *core earnings* dan *extraordinary items* dan hasilnya tidak menunjukkan adanya *classification shifting* yang dilakukan oleh para manajer.

Dengan terbatasnya penelitian mengenai *classification shifting* terutama di Indonesia maka penelitian ini mengembangkan penelitian Barua et al. (2010) dengan menambahkan variabel *special items*. Penelitian ini melakukan pengujian atas *core earnings*, operasi yang dihentikan, dan *special items* menggunakan data negara-negara ASEAN karena penelitian sebelumnya hanya meneliti tentang *core earnings* dan *extraordinary items* saja tetapi hasilnya tidak ditemukan perilaku *classification shifting*. Pemilihan negara ASEAN sebagai sampel dalam penelitian ini mengingat pada tahun 2015 ini akan diwujudkan ASEAN Economic Community (AEC), masing-masing negara ASEAN akan diberikan kesempatan dan kebebasan untuk bertumbuh dan mengembangkan negaranya. Dalam persiapan negara ASEAN menghadapi AEC 2015, masing-masing negara dituntut untuk mengatasi masalah mendasar yang terjadi pada negaranya seperti iklim investasi yang kurang kondusif yang salah satunya disebabkan oleh masalah kualitas SDM. Adapun salah satu hal yang terjadi karena kualitas SDM adalah masalah manajemen laba seperti *classification shifting*, dengan adanya iklim investasi yang kondusif dapat mendorong dan meningkatkan daya saing yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan AEC 2015 yaitu menjadikan ASEAN sebagai suatu kesatuan wilayah pasar dan basis produksi. Dengan menggunakan variabel operasi yang dihentikan maupun *special items*, penelitian ini

diharapkan lebih dapat menangkap adanya perilaku opportunistik manajer yang melakukan *classification shifting*. Operasi yang dihentikan dan *special items* digunakan karena merupakan bagian dari *irregular items*, yang bukan merupakan fokus dari para pengguna laporan keuangan sehingga memberikan peluang bagi manajemen untuk memanipulasi laba. Selain itu, dalam penelitian ini juga mencoba untuk menghubungkan *classification shifting* dengan kualitas audit, auditor dengan pertimbangan bahwa seharusnya auditor memiliki peran penting dalam mengurangi atau menghambat tindakan manajemen laba. Sepanjang telaah literatur yang dilakukan belum ada penelitian yang melihat hubungan antara kualitas audit dan *classification shifting*.

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Classification Shifting

Menurut Mc Vay (2006) *classification shifting* didefinisikan bahwa manajemen secara sengaja melakukan kesalahan klasifikasi dari item-item yang ada pada laporan laba/ rugi, dalam penelitiannya difokuskan pada pergeseran klasifikasi *core expense* seperti harga pokok penjualan, biaya penjualan dan biaya umum dan administrasi ke *special item*. Pergerakan vertikal terhadap *core expense* tidak mengubah laba akhir tetapi akan menyebabkan *core earnings* yang terlalu tinggi (*overstated*). *Classification shifting* ini memang tidak mengubah laba akhir tetapi dapat memberikan dampak yang signifikan kepada investor dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Menurut Mc Vay (2006), *classification shifting* berbeda dengan manajemen akrual dan manipulasi aktivitas ekonomi riil dalam beberapa hal. Pertama *classification shifting* tidak mengubah laba GAAP/ laba dasar. Para pengguna laporan keuangan seringkali fokus pada laba GAAP/ laba dasar sehingga *classification shifting* ini akan luput dari perhatian para pengguna laporan keuangan. Selain itu *classification* tidak mengurangi laba masa depan atau laba masa lalu sehingga laba masa depan akan sama dengan laba aktual, padahal kedua alat manajemen laba lainnya meningkatkan ekspektasi kinerja di masa yang akan datang dan mengurangi laba masa depan atau masa lalu untuk meningkatkan laba sekarang. Yang terakhir, *classification shifting* tidak mengubah laba GAAP/ laba dasar sehingga auditor dan regulator tidak mendeteksi hal ini (Mc Vay, 2006). Wulandari dan

Kusuma (2011) mengatakan bahwa analis dan investor lebih memperhatikan *core earnings* daripada laba non operasi karena *core earnings* memiliki persistensi yang tinggi karena *core earnings* dihasilkan dari aktivitas operasi normal perusahaan.

2.2 *Operasi yang Dihentikan*

Berdasarkan IFRS No. 5 operasi yang dihentikan adalah komponen entitas baik yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, sebagai bagian dari rencana tunggal yang terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah atau entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan untuk dijual kembali.

Menurut IFRS No. 5, pengungkapan untuk operasi yang dihentikan dalam suatu jumlah dalam laporan laba rugi komprehensif yang terdiri dari jumlah laba atau rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan, dan laba atau rugi setelah pajak yang diakui dalam mengukur nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual atau pelepasan aset atau kelompok lepasan yang terkait dengan operasi yang dihentikan disajikan dalam jumlah tunggal pada laporan laba/ rugi komprehensif atau disajikan dalam bagian yang dapat diidentifikasi dengan operasi yang dihentikan pada bagian yang terpisah dari operasi yang dilanjutkan.

2.3 *Special Items*

Menurut Anantharaman et al. (2014), item-item khusus merupakan kejadian atau transaksi material yang terjadi dari proses operasi perusahaan dan yang tidak diperkirakan terjadi berulang kali dan tidak dianggap merupakan hal yang berulang dalam proses operasi yang biasa dari suatu perusahaan. Syarat untuk kategori item-item khusus adalah memenuhi salah satu kriteria yang telah disebutkan diatas; item-item khusus harus diungkapkan sebagai bagian dari laba operasi yang dilanjutkan atau diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Contoh dari item-item khusus adalah biaya yang dihasilkan dari restrukturisasi perusahaan, penghapusan piutang dan persediaan, penurunan nilai aktiva (persediaan, bangunan, dan *goodwill*) dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap atau investasi.

2.4 *Kualitas Audit*

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar audit yang ada. De Angelo (1981) memberikan definisi kualitas audit sebagai suatu probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya pelanggaran yang ditemukan dalam kliennya, selain itu kualitas audit juga ditentukan oleh kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor. Kualitas audit dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan dengan mengurangi konflik agensi antara pemilik, manajer dan bank, serta dapat bermanfaat untuk evaluasi kinerja manajerial atau untuk meyakinkan kredibilitas dari laporan keuangan kepada berbagai *stakeholders* (Tendeloo dan Vanstraelen, 2008).

Menurut De Angelo (1981) ukuran KAP memiliki hubungan positif dengan kualitas audit dan juga banyak penelitian lainnya yang mengatakan bahwa KAP Big-4 memberikan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP non-Big 4, hal ini dikarenakan KAP Big-4 memiliki kemampuan untuk membatasi kliennya dalam menggunakan praktik manajemen laba sehingga audit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi reliabilitas dari informasi keuangan (Yasar, 2013).

2.5 *Pengembangan Hipotesis*

Penelitian lebih berfokus pada *classification shifting* antara *core expense*, operasi yang dihentikan dan *special items*. Penggunaan operasi yang dihentikan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Barua et al. (2010). Terdapat beberapa keuntungan dari penggunaan operasi yang dihentikan daripada *special items*, antara lain karena dengan menggeser biaya operasional ke dalam operasi yang dihentikan selain dapat meningkatkan *core earnings* juga akan meningkatkan laba operasi dan laba dari operasi yang dilanjutkan (Barua et al., 2010). Selain itu, sama seperti *special items* dimana operasi yang dihentikan juga merupakan bagian dari *irregular items* yang luput dari perhatian investor, auditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya. Barua et al. (2010) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara *unexpected core earnings* dengan operasi yang dihentikan. Penggunaan operasi yang dihentikan dapat meningkatkan *core earnings*, laba operasi, dan laba dari operasi yang dilanjutkan secara sekaligus dan peningkatan ketiga laba tersebut dapat memicu meningkatkan penilaian saham yang lebih tinggi ketimbang hanya peningkatan *core earnings* saja (Barua et al., 2010). Namun penelitian ini juga tetap menggunakan *special items* untuk

menangkap adanya tindakan *classification shifting* yang dilakukan oleh manajer apabila dalam perusahaan tersebut manajer tidak melakukan pergeseran terhadap operasi yang dihentikan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1a. *Operasi yang dihentikan berpengaruh positif terhadap unexpected core earnings*

H1b. *Special items berpengaruh positif terhadap unexpected core earnings*

Adanya peningkatan *core earnings* perusahaan tidak hanya dapat ditimbulkan karena adanya tindakan opportunistik manajemen yang melakukan *classification shifting* tetapi dapat juga karena perusahaan mengalami *efficiency gains* yang dihasilkan dari aktivitas operasi (Mc Vay, 2006). Menurut Wulandari dan Kusuma (2011), apabila peningkatan *unexpected core earnings* terjadi karena *real economic improvement* maka *unexpected core earnings* di tahun berikutnya juga akan mengalami peningkatan yang sama tetapi apabila peningkatan tersebut dikarenakan *classification shifting* maka *unexpected core earnings* akan menurun di tahun berikutnya karena pada tahun berikutnya kemungkinan besar tidak terjadi lagi *classification shifting* dan *core expense* yang telah digeser pada tahun t akan kembali muncul pada tahun berikutnya sehingga pengaruh operasi yang dihentikan dan *special items* terhadap *unexpected core earnings* pada tahun berikutnya ($t+1$) akan berkebalikan dibanding tahun t . Untuk memastikan bahwa peningkatan *core earnings* diakibatkan adanya *classification shifting* maka dilakukan pengujian hipotesis yang kedua.

H2a. *Operasi yang dihentikan tahun ini berpengaruh negatif terhadap unexpected change in core earnings tahun berikutnya*

H2b. *Special items tahun ini berpengaruh negatif terhadap unexpected change in core earnings tahun berikutnya*

Audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki kompetensi dan independensi, kompetensi adalah kemampuan auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami, dan menggunakan metode pengambilan sampel yang benar sedangkan independensi merupakan kemampuan auditor jika menemukan pelanggaran dan melaporkan pelanggaran tersebut (DeAngelo, 1981). Kompetensi dan independensi hanya dimiliki oleh KAP berukuran besar (*big8*),

sehingga ukuran auditor dapat dianggap mempresentasikan kualitas audit (DeAngelo, 1981). Audit yang berkualitas dianggap dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan mengurangi dan menghambat terjadinya manajemen laba. Penelitian Tendeloo dan Vanstraelen (2008) juga memberikan bukti bahwa kualitas audit yang diproksikan dengan KAP *big 4* dan *non-big 4* dapat membatasi adanya tindakan manajemen laba. Untuk melihat apakah kualitas audit dapat membatasi manajer melakukan *classification shifting* dilakukan pengujian hipotesis yang ketiga dengan menjadikan kualitas audit (KAP *big 4/ non-big 4*) sebagai variabel yang memoderasi pengaruh operasi yang dihentikan dan *special items* terhadap *unexpected core earnings* dan pada akhirnya kualitas audit dapat mengurangi terjadinya tindakan manajemen laba melalui *classification shifting*.

H3a. *Pengaruh positif operasi yang dihentikan terhadap unexpected core earnings akan lebih kecil pada perusahaan yang diaudit oleh KAP big 4 dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-big 4*

H3b. *Pengaruh positif special items terhadap unexpected core earnings akan lebih kecil pada perusahaan yang diaudit oleh KAP big 4 dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-big 4*

Proses audit dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara manajer dan para *stakeholders* melalui validasi laporan keuangan, proses audit yang efektif dan kemampuan auditor untuk membatasi tindakan manajemen laba dapat diperoleh dari auditor yang memiliki kualitas tinggi (Becker et al., 1998). Hal tersebut dapat terjadi karena auditor yang memiliki kualitas yang lebih tinggi dapat mendeteksi terjadinya praktik akuntansi yang mencurigakan dan melaporkannya dalam laporan audit, selain itu auditor yang memiliki kualitas yang lebih tinggi juga memiliki pandangan bahwa apabila mereka tidak melaporkan praktik akuntansi yang mencurigakan dalam laporan audit maka jika hal tersebut suatu saat diketahui akan dapat merusak reputasi manajemen dan nilai perusahaan juga akan menurun. Proksi yang tepat untuk kualitas audit adalah ukuran KAP yang seringkali dibedakan menjadi KAP *big 4* dan KAP *non-big 4*, hal ini terkait dengan KAP *big 4* cenderung untuk mempertahankan reputasi dan klien yang mereka miliki. Becker et al. (1998) menemukan bahwa auditor *non big 6* memiliki kualitas audit yang lebih rendah dan manajemen laba

lebih banyak ditemukan pada perusahaan yang diaudit oleh KAP non big 6. Becker et al. (1998) juga mengindikasikan bahwa kualitas audit yang lebih rendah berpengaruh terhadap fleksibilitas yang dilakukan oleh manajemen

Untuk memastikan terjadinya *classification shifting* maka diperlukan pengujian untuk memastikan hal tersebut yaitu dengan melihat apakah operasi yang dihentikan dan *special items* tahun ini dapat menurunkan *unexpected core earnings* tahun berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan juga pengujian menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderasi yang dapat mengurangi adanya *classification shifting*. Apabila peningkatan *unexpected core earnings* tersebut diakibatkan adanya tindakan *classification shifting* maka diduga bahwa kualitas audit dapat mengurangi tindakan *classification shifting*, tetapi apabila peningkatan *unexpected core earnings* tersebut diakibatkan *real economic improvement* maka tidak ada kaitannya dengan kualitas audit.

H4a. *Pengaruh negatif operasi yang dihentikan tahun ini terhadap unexpected change in core earnings tahun berikutnya akan lebih kecil pada perusahaan yang diaudit oleh KAP big 4 dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-big 4*

H4b. *Pengaruh negatif special items tahun ini terhadap unexpected change in core earnings tahun berikutnya akan lebih kecil pada perusahaan yang diaudit oleh KAP big 4 dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-big 4*

3. Metode Penelitian

3.1 Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Penelitian ini meneruskan penelitian Wulandari dan Kusuma (2011) yang menggunakan data negara-negara di ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, dan Filipina. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, dan Filipina tahun 2012, penelitian ini membutuhkan 1 tahun data *lag* dan 1 tahun data *lead* sehingga periode yang dibutuhkan 2011-2013. Pemilihan 6 negara tersebut sebagai populasi dari penelitian ini karena dari seluruh anggota negara ASEAN, keenam negara inilah yang memiliki ranking GDP tertinggi yaitu di atas 100 juta US dollar (World Bank, 2012). Periode

sampel diambil tahun 2012 dikarenakan IFRS no 5 yang mengatur mengenai ‘*Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations*’ baru dikeluarkan pada bulan Maret 2004 dan mulai diberlakukan pada tahun 2005, pada negara-negara ASEAN pemberlakuan untuk standar tersebut berbeda-beda dan berdasarkan penelitian Ibarra dan Suez-Sales (2011) negara-negara ASEAN yang bisa digunakan dalam penelitian ini hanya negara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Filipina. Pada tahun 2012, keempat negara tersebut sudah seluruhnya menerapkan IFRS no.5. Hal ini dilakukan agar insentif manajemen dalam melakukan *classification shifting* sama di setiap negara karena memiliki standar akuntansi yang sama.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan sumber data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa saham Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Filipina tahun 2011 sampai 2013, karena penelitian ini membutuhkan 1 tahun dari data *lead* dan 1 tahun dari data *lag*. Data laporan keuangan diambil dari *Thomson Reuters Datastream* dan eikon Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.

3.2 Pengukuran Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

a. *Unexpected Core Earnings*

Unexpected core earnings (UE_CE_t) adalah perbedaan antara *core earnings* yang dilaporkan (*reported core earnings*) dan *core earnings* prediksi (*predicted core earnings*).

$$UE_CE_t = reported\ CE_t - predicted\ CE_t$$

Reported CE_t adalah *core earnings* yang dilaporkan dalam laporan laba/ rugi pada periode t, yang dihitung dari penjualan – HPP – beban penjualan, beban umum & administrasi (tidak termasuk beban depresiasi dan amortisasi).

Predicted CE_t adalah *core earnings* prediksi dalam tahun t, yaitu nilai prediksi dihitung menggunakan *predicted value* dari persamaan (1) yang diestimasi berdasarkan tahun dan industri (Mc Vay, 2006).

$$CE_i = \alpha_0 + \alpha_1 CE_{it-1} + \alpha_2 ATO_i + \alpha_3 ACCRUALS_{it-1} + \alpha_4 ACCRUALS_i + \alpha_5 \Delta SALES_i + \alpha_6 NEG_ \Delta SALES_i + \epsilon_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

CE_i = *core earnings* (Penjualan - Harga Pokok Penjualan – Biaya Administrasi dan Penjualan yang dibagi dengan penjualan periode t) perusahaan i

CE_{it-1} = *core earnings* perusahaan i periode $t-1$

ATO_i = *Asset Turnover Ratio* perusahaan i

$ACCRUALS_{it-1}$ = *Operating Accruals* perusahaan i periode $t-1$

(Laba bersih sebelum pos-pos luar biasa – Arus kas dari operasi dibagi dengan penjualan periode t)

$ACCRUALS_i$ = *Operating Accruals* perusahaan i

$\Delta SALES_i$ = Persentase perubahan penjualan perusahaan i ($Sales_t - Sales_{t-1} / Sales_{t-1}$)

$NEG_ \Delta SALES_i$ = Variabel dummy, yaitu 1 jika $\Delta SALES_i < 0$ atau 0 untuk sebaliknya

b. *Unexpected Change in Core Earnings*

Unexpected change in core earnings ($UE_ \Delta CE_{t+1}$) merupakan perbedaan antara *reported change in core earnings* tahun t ke $t+1$ dan *predicted change in core earnings* tahun t ke $t+1$.

$UE_ \Delta CE_{t+1} = reported \Delta CE_{t+1} - predicted \Delta CE_{t+1}$

Reported ΔCE_i adalah perubahan *core earnings* yang dilaporkan perusahaan i dari tahun t ke $t+1$ ($reported CE_{t+1} - reported CE_t$)

Predicted ΔCE_i adalah perubahan *core earnings* prediksi perusahaan i dari tahun t ke $t+1$ dihitung menggunakan *predicted value* dari persamaan (2) yang diambil dari persamaan Mc Vay (2006). Persamaan (2) digunakan untuk menguji tahun $t+1$.

$$\Delta CE_i = \beta_0 + \beta_1 CE_{it-1} + \beta_2 \Delta CE_{it-1} + \beta_3 \Delta ATO_i + \beta_4 ACCRUALS_{it-1} + \beta_5 ACCRUALS_i + \beta_6 \Delta SALES_i + \beta_7 NEG_ \Delta SALES_i + \gamma_i \dots (2)$$

3.2.2 *Variabel Independen*

a. Operasi yang dihentikan (*Discontinued Operations/ Do_i*)

Dikalikan dengan penjualan dan dikalikan dengan -1 untuk menangkap hubungan positif antara operasi yang dihentikan dengan *unexpected core earnings*.

$$DO_i = Discontinued Operations_i * (-1) / Sales$$

b. *Special items (SI_i)*

Dikalikan dengan penjualan dan dikalikan dengan -1 untuk menangkap hubungan positif antara *special items* dengan *unexpected core earnings*. Dalam penelitian ini jumlah *special items* yang dilaporkan perusahaan terdiri dari *Unusual expense/ income dan non recurring items (supplemental)* yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan yang diunduh melalui database

Eikon. *Unusual expense/ income* terdiri dari *impairment assets held for use, impairment assets held for sale*, dan *loss/ gain on sale of assets-operating*. Sedangkan *non recurring items (supplemental)* terdiri dari *impairment assets held for use-supplemental, impairment assets held for sale-supplemental, restructuring charge-supplemental, other unusual expense/ income-supplemental, purchased R & D written off-supplemental, litigation charge-supplemental*, dan *loss/ gain on sale of assets-supplemental*.

$SI_i = \text{Special Items}_i * (-1) / \text{Sales}$

3.2.3. Variabel Kontrol

Dalam penelitian ini digunakan beberapa karakteristik perusahaan (Barua et al., 2010) seperti di bawah ini:

a. Ukuran Perusahaan ($SIZE_i$)

Diukur dengan menggunakan pengukuran natural logaritma dari total aset.

b. Rasio *Book Value to Market Value* (BM_i)

Dihitung dari *book value* dibagi dengan *market value*.

c. *Operating Accruals* ($ACCRUALS_i$)

Dihitung dari laba bersih sebelum pos-pos luar biasa dikurangi kas dari operasi/ penjualan

d. *Return On Asset* (ROA_i)

Dihitung dari laba sebelum pajak dibagi rata-rata total aset. ROA merupakan salah satu proksi dari rasio profitabilitas.

e. *Operating Cash Flow* (OCF_i)

Dihitung dari arus kas dari operasi dibagi dengan *total assets t-1*.

3.2.4. Variabel Lintas Negara

a. *Per Capita Gross Domestic Product Growth* (GDP_i)

GDP diukur dengan menggunakan logaritma dari *gross domestic product per capita* yang diperoleh dari *World Bank's World Development Indicators database*.

b. *Investment Protection* (INV_i)

Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* dengan nilai 1 untuk negara yang termasuk dalam kategori *common law* dan nilai 0 untuk negara yang termasuk dalam kategori *civil law*. Dalam

Wardhani (2009), negara Indonesia dan Filiphina termasuk ke dalam kategori *civil law* sedangkan negara Singapura dan Malaysia dikategorikan sebagai negara *common law*.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda data *cross section* yang diolah menggunakan *software* statistik EViews 6.0. Sebelum melakukan pengujian regresi, dilakukan pengujian terhadap 2 buah pelanggaran asumsi yang dapat terjadi pada model regresi, yaitu multikolinieritas dan heteroskedastisitas (Nachrowi dan Usman, 2006). Uji otokorelasi hanya dilakukan pada data yang menggunakan periode sampel beberapa tahun, karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross section* sehingga tidak memerlukan pengujian asumsi otokorelasi.

3.3.1 Pengujian Hipotesis 1

Untuk melihat adanya *classification shifting* melalui pengaruh positif dari operasi yang dihentikan tahun ini terhadap *unexpected core earnings* tahun ini, dilakukan pengujian menggunakan persamaan yang digunakan Barua et al. (2010) yang disajikan dalam persamaan (3).

$$UE_CE_i = \varphi_0 + \varphi_1 DO_i + \varphi_2 SI_i + \varphi_3 SIZE_i + \varphi_4 BM_i + \varphi_5 ACCRUALS_i + \varphi_6 ROA_i + \varphi_7 OCF_i + \varphi_8 GDP_i + \varphi_9 DINV_i + \varepsilon_i \dots (3)$$

Keterangan:

UE_CE _i	= <i>Unexpected core earnings</i> perusahaan <i>i</i>
DO _i	= <i>Discontinued operations</i> perusahaan <i>i</i>
SI _i	= <i>Special Items</i> perusahaan <i>i</i>
SIZE _i	= Ukuran perusahaan <i>i</i>
BM _i	= <i>Book Value to Market Value</i> perusahaan <i>i</i>
ACCRUALS _i	= <i>Operating accruals</i> perusahaan <i>i</i>
ROA _i	= <i>Return On Assets</i> perusahaan <i>i</i>
OCF _i	= <i>Operating Cash Flow</i> perusahaan <i>i</i>
GDP _i	= <i>Gross Domestic Product</i> negara <i>i</i>
DINV _i	= <i>Investment Protection</i> negara <i>i</i>

Dalam penelitian ini, φ_1 dan φ_2 diprediksikan memiliki tanda positif (+) yang dapat diartikan bahwa adanya perilaku manajemen laba melalui *classification shifting* yang dilihat dari pengaruh positif operasi yang dihentikan dan *special items* terhadap *unexpected core earnings*.

3.3.2 Pengujian Hipotesis 2

Untuk melihat pengaruh negatif dari operasi yang dihentikan tahun ini terhadap *unexpected change core earnings* tahun berikutnya, dilakukan pengujian menggunakan persamaan yang digunakan Barua et al. (2010) yang disajikan dalam persamaan (4).

$$UE_ΔCE_{it+1} = \eta_0 + \eta_1 DO_i + \eta_2 SI_i + \eta_3 SIZE_i + \eta_4 BM_i + \eta_5 ACCRUALS_i + \eta_6 ROA_i + \eta_7 OCF_i + \eta_8 GDP_i + \eta_9 DINV + \varepsilon_{it+1} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

$UE_ΔCE_{t+1}$ = *Unexpected change in core earnings* perusahaan *i* tahun $t+1$

Dalam penelitian ini, η_1 dan η_2 diprediksikan memiliki tanda negatif (-) yang dapat diartikan bahwa adanya perilaku manajemen laba melalui *classification shifting* yang dilihat dari pengaruh negatif operasi yang dihentikan dan *special items* tahun *t* terhadap *unexpected change in core earnings*.

3.3.3 Pengujian Hipotesis 3

Untuk melihat apakah kualitas audit dapat mengurangi tindakan *classification shifting* yang digambarkan dengan pengaruh positif operasi yang dihentikan dan *special items* terhadap *unexpected core earnings*, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan persamaan (5).

$$UE_CE_i = \lambda_0 + \lambda_1 DO_i + \lambda_2 SI_i + \lambda_3 DO_{it} * DKAP_i + \lambda_4 SI_{it} * DKAP_i + \lambda_5 SIZE_i + \lambda_6 BM_i + \lambda_7 ACCRUALS_i + \lambda_8 ROA_i + \lambda_9 OCF_i + \lambda_{10} GDP_i + \lambda_{11} DINV_i + \varepsilon_i \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

$DKAP_i$ = menggunakan variabel *dummy*, dimana 1 jika diaudit oleh KAP *big 4* dan 0 jika diaudit oleh KAP *non-big 4*

Dalam penelitian ini, λ_3 dan λ_4 diprediksikan memiliki tanda negatif (-) yang dapat diartikan bahwa kualitas audit dapat menghambat/ mengurangi terjadinya perilaku manajemen laba melalui *classification shifting*.

3.3.4 Pengujian Hipotesis 4

Untuk melihat apakah kualitas audit dapat mengurangi tindakan *classification shifting* yang digambarkan dengan pengaruh negatif operasi yang dihentikan dan *special items* tahun ini terhadap

unexpected core earnings tahun berikutnya, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan persamaan (6).

$$UE_CE_{it+1} = \delta_0 + \delta_1 DO_i + \delta_2 SI_i + \delta_3 DO_{it} * DKAP_i + \delta_4 SI_{it} * DKAP_i + \delta_5 SIZE_i + \delta_6 BM_i + \delta_7 ACCRUALS_i + \delta_8 ROA_i + \delta_9 OCF_i + \delta_{10} GDP_i + \delta_{11} DINV_i + \epsilon_i \dots \dots \dots (6)$$

Dalam penelitian ini, δ_3 dan δ_4 diprediksikan memiliki tanda negatif (-) yang dapat diartikan bahwa kualitas audit dapat menghambat/ mengurangi terjadinya perilaku manajemen laba melalui *classification shifting*.

4. Hasil Penelitian

4.1 Statistik Deskriptif

Sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 1.551 observasi dan proses pemilihan sampel beserta komposisi sampel dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 yang ada dalam lampiran.

Dari tabel 3, statistik deskriptif variabel UE_ΔCE menunjukkan bahwa perbedaan *unexpected core earnings* antara tahun 2012 dan 2013 memberikan hasil yang beragam yaitu ada yang mengalami peningkatan dan penurunan. Namun dari median dapat disimpulkan bahwa kebanyakan perusahaan mengalami penurunan *unexpected core earnings*. Variabel UE_CE memiliki nilai median 0.0084, dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki *unexpected core earnings* yang positif yang berarti bahwa *core earnings* yang dilaporkan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan *predicted core earnings*. Hal tersebut berarti investor melakukan kesalahan dalam menganalisis laporan keuangan, dan dapat dimungkinkan adanya indikasi manajemen laba sehingga prediksi investor tidak tepat. Perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini melaporkan 2 jenis operasi yang dihentikan yaitu laba dari operasi yang dihentikan maupun kerugian akibat operasi yang dihentikan dilihat dari nilai maximum (0.1359) dan nilai minimum (-0.0144). Demikian juga variabel *special items* yang dilaporkan perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah *special item* negatif dan positif.

Sebagian besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan KAP *non-big4* dan merupakan negara *common law* yang memiliki peraturan lebih baik dalam melindungi investornya. Dalam sampel penelitian ini didominasi oleh negara Malaysia dan Singapura yang merupakan negara *common law*.

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dapat dilihat pada lampiran tabel 4 diperoleh kesimpulan hipotesis 1a ditolak yang dilihat dari *p-value* yang signifikan pada level 5% tetapi memberikan koefisien negatif sehingga dapat diartikan bahwa operasi yang dihentikan memiliki pengaruh negatif terhadap *unexpected core earnings*. Hasil ini berbeda dengan penelitian Barua et al. (2010). Hal ini kemungkinan dikarenakan negara-negara yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sudah menerapkan IFRS No.5 mengenai penyajian dan pengungkapan operasi yang dihentikan dan aset yang tersedia untuk dijual sehingga *classification shifting* menjadi lebih sulit untuk dilakukan. IFRS No.5 ini menjadikan laporan keuangan lebih transparan dan memberikan lebih banyak aturan mengenai pengungkapan dan pedoman yang lebih spesifik mengenai penyajian operasi yang dihentikan (Athanasakou et al., 2008). Sejalan dengan pengujian tambahan yang dilakukan Barua et al. (2010), *classification shifting* melalui operasi yang dihentikan menjadi lebih sulit untuk dilakukan karena IFRS mewajibkan pengungkapan secara mendetail untuk operasi yang dihentikan (Aitken, 2011).

Hipotesis 1b yang mengatakan bahwa *special items* memiliki pengaruh positif terhadap *unexpected core earnings* ditolak. Hal ini berarti tidak ditemukan indikasi adanya manajemen laba melalui *classification shifting* yaitu manajer tidak menggeser *core expense* (harga pokok penjualan, biaya penjualan, serta biaya umum dan administrasi) ke *special items*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Athanasakou et al. (2009) yang memberikan bukti empiris bahwa *classification shifting* dengan menggeser *core earnings* ke *non-recurring items* bukan merupakan *common practice* di UK. Hal ini dikarenakan penerapan FRS 3 *Reporting Financial Performance* di UK yang mewajibkan perusahaan untuk melaporkan laba bersih per saham dan membagi laba tersebut ke dalam *core* dan *transitory earnings* untuk meningkatkan transparansi pengungkapan laporan keuangan yang membatasi kemungkinan terjadinya *classification shifting*, dan hal ini juga dapat meningkatkan kemungkinan bahwa investor dapat mendeteksi kesalahan pengklasifikasian *non-recurring items*

(Athanasakou et al., 2009). Sejalan dengan FRS 3, IAS 1 yang merupakan bagian dari IFRS juga mengemukakan hal yang sama yaitu perusahaan wajib melakukan pemisahan yang jelas antara komponen laba utama dan laba *transitory*.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis 2

Hasil pengujian hipotesis 2a dan 2b yang dapat dilihat pada lampiran tabel 4 tidak sesuai dengan prediksi awal penelitian ini yang mengatakan bahwa operasi yang dihentikan dan *special items* memiliki pengaruh positif terhadap *unexpected core earnings*. Hal ini memperkuat hasil pengujian hipotesis 1 bahwa tidak terjadi manajemen laba melalui *classification shifting* dengan menggeser *core expense* ke operasi yang dihentikan dan *special items* karena apabila terjadi manajemen laba melalui *classification shifting* maka pada *core expense* yang digeser pada tahun t akan muncul kembali pada tahun $t+1$ sehingga operasi yang dihentikan dan *special items* memiliki pengaruh negatif terhadap *unexpected change in core earnings*.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil regresi yang dapat dilihat pada lampiran tabel 5 maka hipotesis 3 baik 3a maupun 3b ditolak karena $p\text{-value} > 10\%$, hal ini berarti bahwa kualitas audit yang diprosikan dengan KAP *non-big 4* dan KAP *big 4* tidak dapat mengurangi/ menghambat terjadinya *classification shifting*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Piot dan Janin (2005) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba di Perancis. Menurut Yasar (2011) adanya perbedaan hasil antara penelitian di Turki, Korea, dan Yunani dengan penelitian di U.S dan negara maju lainnya kemungkinan dikarenakan adanya perbedaan audit dan mekanisme pengawasan seperti adanya risiko hukum yang lemah terhadap auditor, dan mekanisme pemberian penalti kepada auditor belum sepenuhnya dilaksanakan dan tidak memberikan efek.

Selain itu, ditolaknya hipotesis ketiga dapat dikarenakan proksi kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini mungkin kurang cocok digunakan untuk negara-negara ASEAN. Kwon et al. (2007) mengatakan bahwa ukuran KAP tidak cocok digunakan sebagai proksi kualitas audit pada negara-negara yang memiliki sistem penegakan hukum yang lemah, proksi kualitas audit yang baik untuk negara dengan sistem penegakan hukum lemah adalah spesialisasi auditor. Negara Malaysia memiliki sistem penegakan hukum yang kuat, sedangkan tiga negara lainnya yaitu Malaysia,

Indonesia, dan Filipina memiliki sistem penegakan hukum yang lemah (Agrast, 2012). Mayoritas negara yang menjadi sampel dalam penelitian ini mayoritas memiliki sistem penegakan hukum yang lemah sehingga ukuran KAP yang dijadikan proksi kualitas audit kurang cocok digunakan dalam penelitian ini.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan hasil regresi pada lampiran tabel 5 maka hipotesis 4a tidak diterima karena hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh negatif operasi yang dihentikan terhadap *unexpected change in core earnings*. Adanya pengaruh negatif operasi yang dihentikan terhadap *unexpected change in core earnings* bukan merupakan *classification shifting* karena sudah dibuktikan melalui hipotesis 2. Hipotesis 4b ditolak karena *p-value* > 10%, hal ini berarti bahwa kualitas audit yang diproksikan dengan KAP *big 4* dan KAP *non-big 4* tidak dapat memoderasi pengaruh negatif *special items* tahun ini terhadap *unexpected change in core earnings* tahun berikutnya. Hasil penelitian memperkuat hasil pengujian hipotesis kedua bahwa peningkatan *unexpected core earnings* bukan disebabkan adanya *classification shifting* melainkan *real economic improvement*.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat praktik manajemen laba melalui *classification shifting*, yaitu dengan menggeser *core expense* ke operasi yang dihentikan dan *special items*. Praktik manajemen laba melalui *classification shifting* tidak menjadi perhatian para pengguna laporan keuangan karena para pengguna laporan keuangan hanya fokus pada *core earnings* dan *classification shifting* tidak mengubah laba akhir tetapi hanya menggeser klasifikasinya agar *core earnings* yang dilaporkan meningkat. Selain itu, penelitian ini juga mencoba meneliti apakah kualitas audit dapat mengurangi praktik manajemen laba melalui *classification shifting*. Kesalahan klasifikasi yang dilakukan manajemen seharusnya dapat dideteksi oleh auditor dimana dalam hal ini peran auditor sangat penting untuk mengurangi atau menghambat kemungkinan adanya manajemen laba

yang terjadi. Menurut Herusetya (2012), auditor memiliki peran sebagai salah satu *gatekeeper* pasar modal untuk memberikan kepastian (*assurance*) atas kualitas pelaporan keuangan perusahaan publik.

Dari pengujian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pada negara Malaysia, Singapura, Indonesia dan Filipina tidak ditemukan adanya praktik manajemen laba melalui *classification shifting*. Hal ini kemungkinan dikarenakan negara-negara yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sudah menerapkan IFRS No. 5 mengenai penyajian dan pengungkapan operasi yang dihentikan dan aset yang tersedia untuk dijual. Pengungkapan dan penyajian operasi yang dihentikan berdasarkan IFRS No. 5 akan menjadi lebih transparan serta memberikan lebih banyak aturan mengenai pengungkapan dan pedoman yang lebih spesifik mengenai penyajian (Athanasakou et al., 2008). Menurut Aitken (2011) *classification shifting* melalui operasi yang dihentikan menjadi lebih sulit untuk dilakukan karena IFRS mewajibkan pengungkapan secara mendetail untuk operasi yang dihentikan.

Tidak ditemukannya pengaruh positif *special items* terhadap *unexpected core earnings* ditolak dapat diakibatkan karena penerapan IAS 1 yang merupakan bagian dari IFRS, IAS 1 memiliki kesamaan dengan FRS 3 *Reporting Financial Performance* di UK yang mewajibkan perusahaan untuk melaporkan laba bersih per saham dan membagi laba tersebut ke dalam *core* dan *transitory earnings* untuk meningkatkan transparansi pengungkapan laporan keuangan yang membatasi kemungkinan terjadinya *classification shifting*, dan hal ini juga dapat meningkatkan kemungkinan bahwa investor dapat mendeteksi kesalahan pengklasifikasian *non-recurring items* (Athanasakou et al., 2009).

Kualitas audit tidak dapat mengurangi terjadinya praktik manajemen laba melalui *classification shifting* dikarenakan tidak ditemukannya pengaruh positif operasi yang dihentikan dan *special items* terhadap *unexpected core earnings* yang berarti tidak ada indikasi manajemen laba. Yasar (2011) mengatakan adanya perbedaan hasil antara penelitian di Turki, Korea, dan Yunani dengan penelitian di U.S dan negara maju lainnya tentang pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba kemungkinan dikarenakan adanya perbedaan audit dan mekanisme pengawasan seperti adanya risiko hukum yang lemah terhadap auditor, dan mekanisme pemberian penalti kepada auditor belum sepenuhnya dilaksanakan dan tidak memberikan efek jera. Selain itu proksi kualitas audit

menggunakan ukuran KAP dianggap kurang tepat digunakan dalam penelitian ini yang mayoritas dari sampel yang digunakan adalah negara yang memiliki sistem penegakkan hukum lemah. Kwon et al. (2007) mengatakan bahwa ukuran KAP tidak cocok digunakan sebagai proksi kualitas audit pada negara-negara yang memiliki sistem penegakan hukum yang lemah, proksi kualitas audit yang baik untuk negara dengan sistem penegakan hukum lemah adalah spesialisasi auditor.

5.2 Keterbatasan Penelitian

a. Penelitian ini baru menggunakan hanya menggunakan 4 negara ASEAN sebagai sampel penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak sampel penelitian agar memberikan hasil yang lebih tepat serta dapat menggambarkan kondisi di negara-negara ASEAN. Selain itu juga dapat menggunakan negara-negara di luar ASEAN untuk melihat adanya *classification shifting* di berbagai negara.

b. Periode dalam penelitian ini hanya tahun 2012 saja yaitu tahun sesudah penerapan IFRS No. 5 tentang operasi yang dihentikan dan aset yang tersedia untuk dijual. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode sebelum dan sesudah penerapan IFRS no. 5 sehingga dapat memperbandingkan kondisi terjadinya praktik manajemen laba melalui *classification shifting* sebelum dan sesudah penerapan IFRS no. 5.

c. Proksi kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran KAP, proksi ini mungkin kurang tepat digunakan untuk negara yang memiliki sistem penegakkan hukum yang lemah. Penelitian berikutnya diharapkan bisa menggunakan spesialisasi auditor sehingga dapat lebih menggambarkan kualitas audit.

Daftar Referensi

- Aitken, Kimberly. 2011. Classification Shifting Under IFRS. University of Waterloo. *Research Paper*.
- Anantharaman, D., Darrough, M., dan Lee, Y. G. 2014. Classification Shifting within Non-Recurring Items. *Working Paper*.
- Athanasakou, V.E., Strong, N.C., dan Walker, M. 2009. Earnings management or forecast guidance to meet analyst expectation?. *Accounting and Business Research*. Vol. 39 No. 1 Page. 3-35.
- Barua, A., Lin, S., dan Sbaraglia, A.M. 2010. Earnings Management Using Discontinued Operations. *The Accounting Review*. Vol. 85 No.5 Page 1485-1509.
- Compustat Guide. 2001. *Standard and Poor's Compustat (North America) User's Guide*. The McGraw-Hill Companies.
- DeAngelo, L. E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 3 Page. 183-199.
- Fan, Y., Barua, A., Cready, W.M., dan Thomas, W.B. Managing Earnings Using Classification Shifting: Evidence from Quarterly Special Items. *The Accounting*

- Herusetya, Antonius. 2012. Analisis Audit Quality Metric Score (AQMS) sebagai Pengukur Multidimensi Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dan Kandungan Informasi Laba. *Disertasi Universitas Indonesia*.
- Ibarra dan Suez-Sales. 2011. A Comparison of the International Reporting Standards (IFRS) and Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) for Small and Medium-Sized Entities (SMEs) and Compliance of some Asian Countries to IFRS. *Journal of International Business Research*. Vol.10 No.3.
- International Financial Reporting Standard No.5. *Non Current Asset Held for Sale and Discontinued Operations*. International Accounting Standard Board.
- Jauhari, Arief. 2011. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dan Manajemen Pajak. *Tesis Universitas Indonesia*.
- La Porta, R., F. Lopez-de-Silanes, A. Shleifer, dan R. Vishny., 1998. Law and finance. *Journal of Political Economy*. Vol.106 No.6 Page. 1113-1155.
- Mc Vay, S.E. 2006. Earnings Management Using Classification Shifting: An Examination of Core Earnings and Special Items. *The Accounting Review*. Vol. 81 No.3 Page 501-531.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.58 (Revisi 2009). *Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Tendelo, B. V., dan Vanstraelen, A. 2008. Earnings Management and Audit Quality in Europe: Evidence from the Private Client Segment Market. *European Accounting Review*. Vol. 17 No. 3 page 447-469.
- Wulandari, S., dan Kusuma, I.S. 2011. Mendeteksi Manajemen Laba dengan menggunakan Classification Shifting: Pengujian Core Earnings dan Extraordinary Items (Studi Empiris di Negara-Negara ASEAN). *Symposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*.
- World Bank. 01 Mei 2015. Data GDP (Current US\$). <http://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD>
- Yasar, Alpaslan. 2013. Big Four Auditors' Audit Quality and Earnings Management Turkish Stock Market. *International Journal of Business and Social Science*. Vol.4 No.17.

Lampiran

Tabel 1. Pemilihan Sampel

	N
Sampel keseluruhan selain industri keuangan tahun 2012	2.137
Dikurangi perusahaan dengan data yang tidak lengkap	586
Jumlah sampel	<u>1.551</u>

Tabel 2. Pembagian Sampel

Negara	N	Persentase
Filiphina	169	11%
Indonesia	286	18%
Malaysia	558	36%
Singapura	538	35%
	<u>1.551</u>	<u>100%</u>

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Std Dev	Min	Max
UE_ΔCE	1551	-0.0014	-0.0011	0.1917	-1.6475	1.2100
UE_CE	1551	0.0000	0.0084	0.2016	-1.9080	1.0231
DO	1551	0.0019	0.0000	0.0152	-0.0144	0.1359
SI	1551	-0.0138	0.0000	0.1208	-0.8333	0.3921
SIZE	1551	11.8689	11.7270	1.7928	0.0000	17.9602
ROA	1551	3.5614	4.4500	13.0145	-66.6800	42.7200
BM	1551	1.2891	1.0526	1.0851	-0.1988	6.2500
ACRUAL	1551	-0.0313	-0.0282	0.5693	-2.4974	3.4764
OCF	1551	0.0568	0.0520	0.1948	-0.9833	0.7382
GDP	1551	26.5964	26.4444	0.4344	26.2457	27.4995
DINV	1551	0.7054	1.0000	0.4560	0.0000	1.0000
DKAP	1551	0.3952	0.0000	0.4891	0.0000	1.0000

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis 1 dan 2

Hipotesis 1				Hipotesis 2			
$UE_CE_i = \varphi_0 + \varphi_1 DO_i + \varphi_2 \%SI_i + \varphi_3 SIZE_i + \varphi_4 BM_i + \varphi_5 ACCRUAL_i + \varphi_6 ROA_i + \varphi_7 OCF_i + \varphi_8 GDP_i + \varphi_9 DINV_i + \varepsilon_i$				$UE_ACE_{it+1} = \eta_0 + \eta_1 DO_i + \eta_2 SI_i + \eta_3 SIZE_i + \eta_4 ROA_i + \eta_5 BM_i + \eta_6 ACCRUAL_i + \eta_7 OCF_i + \eta_8 GDP_i + \eta_9 DINV_i + \varepsilon_{it+1}$			
Variabel	Prediksi	Coefficient	Prob.	Variabel	Prediksi	Coefficient	Prob.
C		1.008	0.0235	C		0.755	0.0717
DO	H1a: +	-2.1295	0.0339**	DO	H2a: +	-1.153	0.1214
SI	H1b: +	0.071	0.2462	SI	H2b: +	-0.0863	0.163
SIZE	-	0.0022	0.2078	SIZE	-	0.0081	0.0038***
BM	+	0.0024	0.2722	ROA	-	0.0072	0.1033
ACCRUAL	+	0.0014	0.4775	BM	+	0.0164	0.2909
ROA	-	0.0041	0.0000***	ACCRUAL	+	-0.0012	0.1207
OCF	+	0.0655	0.1251	OCF	+	0.0827	0.0861*
GDP	-	-0.0383	0.0183**	GDP	-	-0.031	0.0490**
DINV	-	-0.0436	0.0126**	DINV	-	-0.0511	0.0054***
R-squared			0.1472	R-squared			0.0313
Adjusted R-squared			0.1422	Adjusted R-squared			0.0256
Prob(F-statistic)			0.0000***	Prob(F-statistic)			0.0000***
Variabel Dependen: UE_CE= <i>Unexpected Core Earnings</i> ; Variabel Independen: DO= <i>Discontinued Operation</i> dan SI= <i>Special Items</i> ; Variabel Kontrol: SIZE, BM, ACCRUAL, ROA, dan OCF; Variabel lintas negara: GDP dan DINV. Level Signifikansi: *** sig pada level 1%, ** sig pada level 5%, dan * sig pada level 10%.				Variabel Dependen: UE_ACE= <i>Unexpected Change in Core Earnings</i> ; Variabel Independen: SI= <i>Special Items</i> ; Variabel Kontrol: SIZE, BM, ACCRUAL, ROA, dan OCF; Variabel lintas negara: GDP dan DINV. Level Signifikansi: *** sig pada level 1%, ** sig pada level 5%, dan * sig pada level 10%.			

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis 3 dan 4

Hipotesis 3				Hipotesis 4			
$UE_CE_i = \lambda_0 + \lambda_1 DO_i + \lambda_2 SI_i + \lambda_3 DO_t * DKAP_i + \lambda_4 SI_t * DKAP_i + \lambda_5 SIZE_i + \lambda_6 ROA_i + \lambda_7 BM_i + \lambda_8 ACCRUAL_i + \lambda_9 OCF_i + \lambda_{10} GDP_i + \lambda_{11} DINV_i + \varepsilon_i$				$UE_CE_{it+1} = \delta_0 + \delta_1 SI_i + \delta_2 SI_t * KAP_i + \delta_3 SIZE_i + \delta_4 BM_i + \delta_5 ROA_i + \delta_6 ACCRUAL_i + \delta_7 OCF_i + \delta_8 GDP_i + \delta_9 DINV_i + \varepsilon_i$			
Variabel	Prediksi	Coefficient	Prob.	Variabel	Prediksi	Coefficient	Prob.
C		1.0067	0.0235	C		0.7906	0.0614
DO	+	-2.0963	0.0958*	DO	+	-2.2472	0.0433**
SI	+	0.074	0.2959	SI	+	-0.049	0.3202
DO*DKAP	H3a: -	-0.1185	0.4783	DO*DKAP	H4a: -	3.3045	0.0212**
SI*DKAP	H3b: -	-0.0152	0.4656	SI*DKAP	H4b: -	-0.0569	0.3521
SIZE	-	0.0022	0.2028	SIZE	-	0.0077	0.0044***
ROA	-	0.0041	0.0001***	ROA	-	-0.0012	0.1156
BM	+	0.0024	0.2734	BM	+	0.0069	0.1113
ACCRUAL	+	0.0015	0.4746	ACCRUAL	+	0.0075	0.4022
OCF	+	0.0656	0.1238	OCF	+	0.076	0.1074
GDP	-	-0.0383	0.0182**	GDP	-	-0.032	0.0426**
DINV	-	-0.0435	0.013**	DINV	-	-0.0547	0.0031***
R-squared			0.1472	R-squared			0.0471
Adjusted R-squared			0.1411	Adjusted R-squared			0.0403
Prob(F-statistic)			0.0000***	Prob(F-statistic)			0.0000***
Variabel Dependen: UE_CE= <i>Unexpected Core Earnings</i> ; Variabel Independen: DO= <i>Discontinued Operation</i> dan SI= <i>Special Items</i> ; Variabel Moderasi: DKAP sebagai proksi dari kualitas audit; Variabel Kontrol: SIZE, BM, ACCRUAL, ROA, dan OCF; Variabel lintas negara: GDP dan DINV. Level Signifikansi: *** sig pada level 1%, ** sig pada level 5%, dan * sig pada level 10%.				Variabel Dependen: UE_ACE= <i>Unexpected Change in Core Earnings</i> ; Variabel Independen: DO= <i>Discontinued Operation</i> dan SI= <i>Special Items</i> ; Variabel Moderasi: DKAP sebagai proksi dari kualitas audit; Variabel Kontrol: SIZE, BM, ACCRUAL, ROA, dan OCF; Variabel lintas negara: GDP dan DINV. Level Signifikansi: *** sig pada level 1%, ** sig pada level 5%, dan * sig pada level 10%.			

